

Implementasi Asuhan Pranikah, Hamil, Nifas, Balita pada Praktik Komunitas di Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah

*Heni Mardalena¹, Moneca Diah Listiyaningsih², Yosi Febri Kurnia D.P.R³, Uli Amri
Ma'rifah⁴*

¹Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, henimardalena99@gmail.com

²Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, mond88mond@yahoo.com

³Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yosikdpr@gmail.com

⁴Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, uliamrimafah@gmail.com

Korespondensi Email : yosikdpr@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-01-03

Kata Kunci : Komunitas,
Terapi Komplementer,
Pelayanan Kebidanan.

Keywords: Community,
Complementary
Therapy, midwifery
services.

Abstract

Community is a collection of people who have at least one characteristic in common such as geography, occupation, ethnicity, interests and others. Alternative complementary medicine is non-conventional treatment aimed at improving public health status including promotive, curative, preventive and rehabilitative efforts. Public health can be improved by providing information about health through counseling activities. Providing information during pregnancy, childbirth, postpartum can increase the mother's knowledge so that it influences her behavior in the care of pregnancy, childbirth and postpartum. Implementation is by counseling about complementary therapies in midwifery services, namely prenatal yoga, breast care, oxytocin massage. This activity involved health workers from the Jenar Village Midwife and the community, especially pregnant women and postpartum women. This community was carried out in Jenar Village, Jenar District, Sragen Regency. implementation time in November 2022. Participants in this Community activity were catin women with a total of 1 person, pregnant women with a total of 16 people, toddlers with a total of 98 people and postpartum mothers with a total of 1 person. The activity is carried out in stages (1) providing an explanation of the purpose of the activity; (2) provide education about complementary therapies and their benefits for maternal health (3) train pregnant women and postpartum mothers to do prenatal yoga, and breast care, oxytocin massage (4) provide explanations of knowledge about pregnancy planning to prospective brides (5) provide explanations and education about stimulation of growth and development in toddlers. The activity showed that there was an increase in the knowledge of the bride and groom regarding pregnancy

planning, mothers of toddlers regarding stimulation of child growth and development, pregnant women and postpartum mothers about complementary therapy, after counseling and education for prospective brides and toddlers, then prenatal yoga, breast care and oxytocin massage for pregnant women and postpartum women who feel that there are benefits for physical and psychological health. After carrying out this community activity, there was an increase in public knowledge, especially prospective brides, mothers under five, pregnant women, postpartum mothers about counseling on pregnancy planning, stimulation of growth and development in children, classes for pregnant women, prenatal yoga, counseling for postpartum mothers, breast care, oxytocin massage, and after counseling the bride and groom, mothers of toddlers, pregnant women, postpartum mothers want to take part in this community activity.

Abstrak

Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki minimal satu karakteristik yang sama seperti geografi, pekerjaan, etnik, minat dan lain-lain. Pengobatan komplementer alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, kuratif, preventif dan rehabilitatif. Kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi pada tentang kesehatan melalui kegiatan penyuluhan. Pemberian informasi selama kehamilan, persalinan, nifas dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mempengaruhi perilakunya dalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas. Pelaksanaan adalah dengan penyuluhan tentang terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan yaitu prenatal yoga, perawatan payudara (breast care), pijat oksitosin. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan Bidan Desa Jenar dan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu nifas. Komunitas ini dilakukan di Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. waktu pelaksanaan pada bulan November tahun 2022. Peserta kegiatan Komunitas ini adalah catin wanita dengan jumlah 1 orang, ibu hamil dengan jumlah 16 orang, balita dengan jumlah 98 orang dan ibu nifas dengan jumlah 1 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan manfaatnya bagi Kesehatan ibu (3) melatih ibu hamil dan ibu nifas melakukan prenatal yoga, dan perawatan payudara, pijat oksitosin (4) memberi penjelasan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin wanita (5) memberi penjelasan dan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang pada balita. Kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita mengenai perencanaan kehamilan, ibu balita mengenai tentang stimulasi tumbuh kembang

anak, ibu hamil dan ibu nifas tentang terapi komplementer, setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi untuk calon pengantin wanita dan balita, kemudian prenatal yoga, perawatan payudara dan pijat oksitosin ibu hamil dan ibu nifas merasakan ada manfaat bagi kesehatan fisik dan psikis. Setelah dilakukan kegiatan komunitas ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya calon pengantin wanita, ibu balita, ibu hamil, ibu nifas tentang penyuluhan perencanaan kehamilan, stimulasi tumbuh kembang pada anak, kelas Ibu Hamil prenatal yoga, penyuluhan ibu nifas perawatan payudara, pijat oksitosin, dan setelah dilakukan penyuluhan calon pengantin wanita, ibu balita, ibu hamil, ibu nifas mau mengikuti kegiatan komunitas ini.

Pendahuluan

Komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang dalam jumlah yang banyak dan membentuk kelompok-kelompok sosial yang bekerja sama untuk mencapai kepentingan atau tujuan bersama, menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan karenanya menghasilkan suatu kebudayaan (adat istiadat, norma dan nilai) yang di jadikan dasar bersama, sehingga membentuk suatu system sosial yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, baik kebutuhan untuk mengatur diri sendiri, reproduksi sendiri maupun penciptaan sendiri. Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki minimal satu karakteristik yang sama seperti geografi, pekerjaan, etnik, minat dan lain-lain Riyadi, (2014).

Praktek kerja lapangan ini merupakan aplikasi dari teori kami yang kami dapatkan dikampus dalam bidang kebidanan komunitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, berkompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan. Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik manajemen kebidanan komunitas adalah berorientasi pada program kerja puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu mengenal kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat (Mubarak, 2014).

Terapi komplementer menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat terutama bagi wanita hamil, bersalin, nifas. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau alternatif pada petugas kesehatan seperti bidan, hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak pada kepuasan klien, sehingga dapat menjadi peluang bagi bidan untuk berperan memberikan terapi komplementer. Bidan dapat berperan sebagai konsultan untuk klien dalam memilih alternatif yang sesuai ataupun membantu memberikan terapi langsung. Perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian (evidence-based practice) agar dapat dimanfaatkan untuk mengurangi intervensi medis dalam memberikan pelayanan kebidanan komplementer (Altika, 2021).

Terapi komplementer secara umum telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer alternatif. Pengobatan Tradisional dilaksanakan secara mandiri maupun berintegrasi dengan pelayanan komplementer. Integrasi pelayanan kesehatan tradisional yang dimaksud adalah salah satu upaya memadukan serta menghasilkan keselarasan antara upaya pelayanan kesehatan tradisional kedalam upaya program-program kesehatan, terutama pada program

yang akan mendongkrak indikator penurunan AKB dan AKI. (Vita Maryah Ardiyani, 2021).

Jenis-jenis terapi Komplementer Intervensi tubuh dan pikiran (mind and body interventions) meliputi (1) hipnoterapi, mediasi, penyembuhan spiritual, doa dan yoga (2) Sistem pelayanan pengobatan alternatif meliputi akupuntur, akupresur, naturopati, Homeopati, aromaterapi, ayurveda (3) Cara penyembuhan manual meliputi chiropractice, healing touch, tuina, shiatsu, osteopati, pijat urat (4) Pengobatan farmakologi dan biologi meliputi jamu, herbal, gurah (Widaryanti, 2019)

Asuhan komplementer di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Salah satu alasan asuhan kebidanan komplementer saat ini banyak digunakan adalah adanya keinginan untuk menghindari efek samping dari obat-obatan. Terapi komplementer telah terbukti dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan sehingga berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain yoga, aromaterapi, massase (Purba, 2021).

Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh sektor swasta/mandiri, namun juga pemerintah (Puskesmas dan Rumah Sakit). Akan tetapi, pelaksanaan pada sektor pemerintah terhambat prosedur tetap yang masih harus mengacu pada pelayanan kebidanan konvensional, sehingga pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer lebih banyak dijumpai pada sektor swasta (Kostania, 2015).

Selama Praktik pengkajian ini diharapkan mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo, melakukan pergerakan peran serta masyarakat serta mengatasi masalah yang ditemukan pada keluarga, sehingga keluarga mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.

Metode

Komunitas ini dilakukan di Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. waktu pelaksanaan pada bulan November tahun 2022. Peserta kegiatan Komunitas ini adalah ibu hamil, ibu nifas, balita, dan catin (calon pengantin) wanita yang ada di Desa Jenar dengan dilakukan pendataan di Desa Jenar untuk data didapatkan, 1 catin, 16 ibu hamil, 1 ibu nifas, 93 balita. Untuk catin Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan, (2) memberikan penyuluhan tentang perencanaan kehamilan sehat dan pengetahuan bagi calon pengantin wanita. Hasil evaluasi bahwa catin wanita merasakan bertambahnya pengetahuan dan manfaat dari perencanaan kehamilan dan jika ada penyuluhan selanjutnya mereka bersedia mengikutinya untuk menambah pengetahuan. Untuk ibu hamil dan ibu nifas Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan manfaatnya bagi Kesehatan ibu (3) melatih ibu hamil dan ibu nifas melakukan prenatal yoga, perawatan payudara (breast care), dan pijat oksitosin. Hasil evaluasi bahwa ibu hamil dan ibu nifas merasakan ada manfaat prenatal yoga, teknik relaksasi, perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin bagi fisik dan psikis. Setelah mengikuti kegiatan komunitas ini, ibu hamil dan ibu nifas akan melaksanakan kegiatan tersebut dirumah masing-masing dan jika ada kelas ibu maka mereka bersedia untuk mengikutinya secara rutin. Untuk balita kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan, (2) memberikan edukasi dan penyuluhan tentang tumbuh kembang dan nutrisi bagi kesehatan balita.(3) memberikan contoh menu makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisi sehingga tumbuh kembang balita baik. Hasil evaluasi bahwa ibu balita merasakan ada manfaat dari menu makanan untuk balita, setelah mengikuti kegiatan komunitas ini ibu akan menerapkan dirumah masing-masing dan jika ada posyandu makan mereka bersedia untuk mengikuti secara rutin.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan komunitas diikuti oleh catin wanita, ibu hamil, ibu nifas, balita yang merupakan masyarakat Desa Jenar berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hasil kegiatan komunitas adalah sebagai berikut :

Asuhan Pranikah

Untuk catin wanita peserta dilakukan melalui wa group, Kegiatan komunitas ini meliputi persiapan saat pertemuan sebelum dan pada saat hari H yang jadwalnya akan memberikan edukasi (Penyuluhan), materi disampaikan oleh tim komunitas tentang Perencanaan Kehamilan. Persiapan pertama dimulai dengan menentukan jadwal pelaksanaan, persiapan tempat (wa group), persiapan pre-test, persiapan materi penyuluhan dan ditutup dengan sesi tanya jawab, sesi evaluasi pada calon pengantin wanita, dan terakhir persiapan pengisian post-test. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, calon pengantin wanita sudah paham dengan materi yang diberikan, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, calon pengantin wanita mampu menjawab setiap pertanyaan secara bergantian. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta tim komunitas. penyuluhan ini menggunakan media informasi berupa powerpoint, video penjelasan materi powerpoint, leaflet. Sebelum dilakukan penyuluhan calon pengantin wanita dimininta untuk mengisi pre-test terlebih dahulu, kemudian Penyuluhan dibagi dalam 3 sesi, sesi pertama pemberian materi, sesi kedua tanya jawab dan sesi ketiga evaluasi. Untuk Sesi evaluasi dalam bentuk memberikan post-test berisi pertanyaan dari pemateri dan tim komunitas untuk mengetahui pemahaman peserta dalam penyuluhan yang telah diberikan dengan memebandingkan hasil pri-test dan post-test peserta.

Tabel 1. Berikut karakteristik pengetahuan calon pengantin sebelum dilakukan penyuluhan tentang perencanaan kehamilan:

Kategori	Jumlah	Presentase
Benar 8	1	80 %
Total	1	80%

Berdasarkan tabel 1. diketahui pengetahuan catin sebelum diberikan penyuluhan tentang perencanaan kehamilan yaitu 80%.

Tabel 2. Berikut karakteristik catin setelah dilakukan penyuluhan perencanaan kehamilan:

Kategori	Jumlah	Presentase
Benar 10	1	100 %
Total	1	100%

Asuhan Balita

Untuk balita peserta dilakukan melalui wa group, penyuluhan diawali dengan pemberian pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan pada peserta ibu balita tujuan komunitas dengan tema tentang stimulasi tumbuh kembang anak, dilanjutkan dengan materi tentang tumbuh kembang anak dan dilanjutkan dengan pengisian post-test.

Berikut hasil dari pengetahuan ibu baduta maupun ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang anak:

Tabel 3.

Kategori	Jumlah	Presentase
Nilai 0	5	40%
Nilai 40	1	7 %
Nilai 60	4	30%
Nilai 80	3	23 %
Total	13	100 %

Berdasarkan diatas dapat diketahui pengetahuan ibu balita maupun ibu baduta tentang stimulasi tumbuh kembang balita sebelum diberi penyuluhan yaitu 5 oarng (40%) tidak mengisi kuesioner, 1 orang dengan nilai 40 (7%), 4 orang dengan nilai 60 (30%), dan 3 orang dengan nilai 80 (23%) dari total jumlah keseluruhan yaitu 13 baduta.

Tabel 4. Berikut hasil dari pengetahuan ibu baduta maupun ibu balita sesudah dilakukan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang anak:

Kategori	Jumlah	Presentase
Nilai 0	5	40%
Nilai 80	3	20 %
Nilai 100	5	40%
Total	13	100 %

Berdasarkan diatas dapat diketahui pengetahuan ibu balita maupun ibu baduta tentang stimulasi tumbuh kembang balita sesudah diberi penyuluhan yaitu 5 oarng (40%) tidak mengisi kuesioner, 3 orang dengan nilai 80 (20%), 5 orang dengan nilai 100 (40%) total jumlah keseluruhan yaitu 13 baduta.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ibu balita sudah paham dengan materi yang diberikan, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri ibu balita mampu menjawab setiap pertanyaan secara bergantian. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta tim komunitas. penyuluhan ini menggunakan media informasi berupa powerpoint, leafleat. Sebelum dilakukan penyuluhan ibu balita dimininta untuk mengisi pre-test terlebih dahulu, kemudian Penyuluhan dibagi dalam 3 sesi, sesi pertama pemberian materi, sesi kedua tanya jawab dan sesi ketiga evaluasi. Untuk Sesi evaluasi dalam bentuk memberikan post-test berisi pertanyaan dari pemateri untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan setelah di berikan materi dan dalam penyuluhan yag telah diberikan dengan memebandingkan hasil pri-test dan post-test peserta.

Asuhan Terapi Komplementer Ibu Hamil

Untuk ibu hamil peserta kelas ibu hamil berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hasil kegiatan adalah sebagai berikut : Penyuluhan terapi komplementer Penyuluhan diawali dengan pemberian pre-test kemudian dilanjut pemberian penjelasan pada ibu hamil tujuan dari penyuluhsn, dengan tema terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan, dilanjutkan dengan materi terapi komplementer dalam kebidanan yaitu prenatal yoga, terakhir pemberian post-tes.

Berikut karaktristik pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang resiko kehamilan, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dan tanda-tanda bahaya pada ibu hamil:

Tabel 5. Setelah dilakukan penyuluhan tentang resiko kehamilan

Kategori	Jumlah	Presentase
Benar 7	1	7 %
Benar 8	4	28 %
Benar 9	8	58%
Benar 10	1	7 %
Total	14	100 %

Berdasarkan soal yang terlampir rata-rata jawaban dari 14 peserta dengan nilai 100 (7%), nilai 90 (58%), nilai 80 (28%), dan nilai 70 (7%).

Kegiatan komunitas ini meliputi persiapan saat pertemuan sebelum dan pada saat hari H yang jadwalnya akan memberikan edukasi (Penyuluhan), materi disampaikan oleh tim komunitas tentang prenatal yoga. Persiapan pertama dimulai dengan menentukan jadwal pertemuan, persiapan tempat, persiapan materi penyuluhan dan ditutup dengan sesi tanya jawab dan sesi evaluasi pada ibu hamil. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ibu hamil sudah paham dengan materi yang diberikan, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, ibu hamil mampu menjawab setiap pertanyaan secara bergantian. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta tim komunitas. penyuluhan ini menggunakan media informasi berupa powerpoint, laptop, leaflet dan infocus. Kegiatan diawali pengisian pre-test kemudian Penyuluhan dibagi dalam 3 sesi, sesi pertama pemberian materi, sesi kedua tanya jawab dan sesi ketiga evaluasi, dan terakhir pengisian post-test. Untuk Sesi evaluasi dalam bentuk memberikan post-test berisi pertanyaan dari pemateri dan tim komunitas untuk mengetahui pemahaman peserta dalam penyuluhan yang telah diberikan dengan memebandingkan hasil pri-test dan post-test peserta..



Gambar 1. Terapi komplementer ibu hamil

Asuhan Terapi Komplementer Ibu Nifas

Untuk ibu nifas peserta dilakukan dirumah ibu nifas berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hasil kegiatan adalah sebagai berikut: Penyuluhan terapi komplementer penyuluhan diawali dengan pemberian penjelasan pada ibu nifas tujuan dari penyuluhan, dengan tema terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan dilanjutkan dengan materi terapi komplementer dalam kebidanan yaitu perawatan payudara (*breast care*) dan pijat oksitosin, kemudian melakukan demonstrasi perawatan payudara (*breast care*) dan pijat oksitosin ke ibu nifas, kemudian mengevaluasi ibu nifas dapat melakukan perawatan payudara (*breast care*) dan pijat oksitosin.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan tim komunitas, ibu nifas sudah paham dengan materi yang diberikan, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, ibu nifas mampu menjawab setiap pertanyaan secara bergantian. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta tim komunitas. penyuluhan ini menggunakan media informasi berupa leaflet. Kegiatan Penyuluhan dibagi dalam 3 sesi, sesi pertama pemberian materi, sesi kedua tanya jawab dan sesi ketiga memberikan demonstrasi perawatan

payudara dan memberikan asuhan pijat oksitosin secara langsung pada ibu nifas. Untuk Sesi evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan ibu nifas untuk mengulangi gerakan yang telah di demonstrasikan dan ibu nifas dapat mengulangi dengan baik .



Gambar 2. Terapi komplementer ibu nifas

Simpulan dan Saran

Kegiatan komunitas yang dilaksanakan diikuti oleh catin wanita, Ibu Hamil, ibu nifas, dan Balita, melalui kegiatan ini catin wanita, ibu hamil, ibu nifas, dan balita merasakan dampak yang baik bagi kesehatan catin wanita, ibu hamil, ibu nifas, dan kesehatan balita dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pelayanan komplementer ini perlu mendapat dukungan dari berbagai praktisi kesehatan supaya semakin berkembang ilmu pengetahuan dalam asuhan komplementer.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan support dalam pelaksanaan dan penyelesaian stase komunitas ini dan terutama kepada pembimbing Ibu Moneca Diah Listianingsih,S.SiT.,M.Kes yang sudah dengan sabar membimbing dari awal sampai selesai stase komunitas ini dan juga terima kasih saya ucapkan seluruh masyarakat Desa Jenar dan pihak Universitas Ngudi Waluyo.

Daftar Pustaka

- Dewi, S., Novika, A.G., Safety, H. (2020). Pemanfaatan Terapi Komplementer Pada Asuhan Antenatal. *Seminar Nasional UNRIYO*.
- Hayati, Fatihatul. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 120-125.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif.
- Vita Maryah Ardiyani, N. D. (2021). Penyuluhan Terapi Komplementer Rimpang Dan Rempah Indonesia Sebagai Penguat Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Di Masyarakat Tlogomas Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 1-9.
- Widaryanti, R. (2019). Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris . *Yogyakarta : Deepublish*.